

IMPLEMENTASI GURU KREATIF DAN INOVATIF ERA DIGITAL DI SMP PADA PEMBELAJARAN PJOK

Dea Firmansyah*, Muhibuddin Fadli

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: deafirmansyah@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i4.2024.2

Keywords

Creative and innovative educators
Digital era
PJOK educators

Abstract

In the article the aim is to explore the implementation of creative and innovative teachers turning into a methodology for working on their expert capacity in computerized time. This article contains a presentation that understands the background to increasing correspondence and data innovation and its contents in the field of schooling. Then, this article understands the examination strategies used, by directing written surveys and investigations calculated to understand the creative and creative ideas and qualities of teachers relating to the computerized age. The results of the exploration show that imaginative and creative teachers provide important advantages in developing their skills. However, there are several difficulties that must be overcome in implementing imaginative and creative learning, for example limited assets, the need to further develop innovation capabilities, changes in learning standards, and adequate assessment. Overall, the use of imagination and development is an important stage in developing the expert capacity of teachers today. PJOK educators must have the ability to develop creative and innovative ideas, especially because not all institutions have adequate facilities. Therefore, PJOK educators must have good creativity and innovation so that the PJOK learning process can run effectively and smoothly.

1. Pendahuluan

Dalam waktu yang terkomputerisasi dengan cepat, perubahan dan perkembangan mekanis terjadi perubahan pada dunia pendidikan secara keseluruhan. Terobosan dalam alat teknologi komunikasi dan informasi sudah memberikan efek yang substansial, terutama dalam konteks salah satunya pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Meskipun demikian, adopsi teknologi oleh para pendidik masih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurangnya keterampilan digital, kendala akses terhadap perangkat teknologi, dan internet untuk mengakses stabil dan keraguan mengenai efektivitas menggunakan teknologi pada proses pembelajaran (Iskandar, 2018).

Pendidik mengacu pada perpaduan berbagai keterampilan, informasi, perspektif, dan nilai-nilai yang diperlukan sebagai pendidik agar dapat mengajarkan dengan sukses dan imajinatif di masa lanjut (Budianti et al., 2022). Sebagai penghibur utama dalam pengalaman yang berkembang, para pendidik perlu menyesuaikan diri dengan kejadian-kejadian ini dan menggunakan keterampilan ahli mereka untuk menghadapi kesulitan-kesulitan di zaman yang maju ini. Salah satu metodologi yang dapat membantu pengajar mengembangkan lebih lanjut kemampuan keahliannya adalah pendidik dapat mengonfigurasi, mengilustrasikan, menilai pembelajaran inventif dan imajinatif, serta mempertimbangkan pelaksanaan pembelajaran imajinatif dan kreatif (Ariani dkk, 2020). Dalam jurnal, kita akan menyelidiki pelaksanaan pendidik waktu tingkat lanjut yang inovatif dan kreatif di sekolah menengah dalam pembelajaran PJOK.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan sebuah proses pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik, dengan fokus pada pencapaian berbagai tujuan belajar, termasuk tujuan

kognitif, afektif, dan psikomotor yang dikembangkan secara simulasi dalam sebuah rencana pembelajaran yang berkualitas. Pemerintah akan meningkatkan langkah-langkah yang pernah sudah dilakukan untuk mendorong kemampuan pendidik meningkat dalam memanfaatkan teknologi, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih signifikan bagi para pendidik (Sanita & Saparia, 2023). Namun, hingga saat ini berbagai masalah dalam pembelajaran Pjok terus ada dan memiliki banyak dimensi. Misalnya, kendala dalam kemampuan pendidik dalam mengajar peserta didik yang masih minim, keterbatasan sarana dan prasarana untuk pembelajaran Pjok.

Dengan kreativitas dan inovasi, para pendidik Pjok sebagai ujung tombak dalam menciptakan ide dan solusi baru di dalam kelas akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif secara menyeluruh. Selanjutnya, ketika kedua kemampuan ini telah menjadi bagian dari rutinitas pekerjaan sehari-hari pendidik Pjok, adalah sangat mungkin bahwa mereka akan menjadi agen perubahan yang positif di sekolah atau bahkan dalam konteks yang lebih luas, seperti di dunia pendidikan secara keseluruhan.

Sehingga pendidik kreatif dan inovatif era digital akan memperhatikan umpan balik, evaluasi, dan upaya peningkatan yang berkelanjutan. Pendidik akan terus-menerus memperbaiki metode dan model pembelajaran yang merasa kurang, mencari solusi inovatif, dan berkolaborasi dengan sesama pendidik untuk meningkatkan standar pendidikan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meneliti literatur yang relevan dan menganalisis topik yang digabungkan. Penelusuran literatur dapat mencakup sumber seperti jurnal, buku, dokumen, kamus, majalah, dan sumber lainnya tanpa melakukan penelitian lapangan (Rizaldy, 2020).

Dalam penelitian, tidak perlu dilakukannya pengumpulan data primer karena penekanan utamanya sebuah teknik dalam menganalisis literatur yang telah ada. Penggunaan penelitian kualitatif dalam metode penelitian tersebut memungkinkan untuk memahami konteks yang lebih menyeluruh dan menganalisa yang komprehensif terhadap topik penelitian yang terkait. Dengan memakai pendekatan ini, diharapkan artikel ilmiah dapat memberikan sebuah informasi yang dapat dipercaya dan tepat tentang penerapan konsep tersebut. pendidik kreatif dan inovatif era digital di SMP dalam pembelajaran Pjok.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidik merupakan mereka yang bekerja dalam bidang pendidikan dan harus memiliki keterampilan serta keahlian yang memadai untuk menjalankan tugas mereka dalam mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan potensi mereka secara penuh. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memiliki kualifikasi profesional yang tepat agar pelayanan pendidikan yang mereka berikan kepada peserta didik menjadi optimal dan efektif. Mengingat tantangan yang dihadapi oleh pendidik, terutama dalam bidang Pjok, saat ini sangat besar, maka mereka diberikan instruksi untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi. meningkatkan kompetensi, dan terus menerus memperbarui pengetahuan mereka agar tidak tertinggal zaman atau kurang terinformasi. Perkembangan teknologi digital telah berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan.

Penelitian yang dilakukan Irma Budiana (2021) mengenai "Menjadi Pendidik Profesional Di Era Digital" dalam penelitian ditemukan bahwa pendidik kreatif dan inovatif berhubungan erat dengan profesionalisme pendidik di era digital hal tersebut seperti pendidik yang mahir dan terampil dalam menjalankan tugas-tugas mereka, telah memperoleh pengakuan resmi berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam hal pendidikan maupun jabatan mereka. Era digital merujuk pada perkembangan teknologi digital dan internet secara merata. Era ini ditandai dengan kemampuan semua individu untuk menggunakan teknologi dan terhubung secara online, memungkinkan interaksi dan komunikasi antar individu tanpa batas. Untuk menjadi pendidik profesional yang kreatif dan inovatif diperlukan adanya sejumlah kompetensi yang relevan dengan bidang profesionalisme, dan juga tingkat motivasi yang tinggi untuk meningkatkan profesionalisme. mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran atau bimbingan.

Penelitian yang dilakukan Indah Lestari Dwi (2023) mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Pendidik Di Era Digital” Penelitian ini menunjukkan bahwa memberikan inovatif pada model pembelajaran yang memiliki dampak positif menonjol terhadap meningkatnya kompetensi profesional pendidik di era digital. Meskipun demikian, terdapat sejumlah rintangan dalam proses implementasinya, seperti sumber daya yang terbatas, kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan teknologi, perubahan paradigma pembelajaran, dan sesuai dengan penilaiannya. Penggunaan model pembelajaran yang berinovatif menjadi langkah utama untuk meningkat pada kompetensi profesional pendidik di era digital. Agar sesuai dengan tujuan tersebut, kolaborasi antara lain seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan institusi terkait menjadi sangat penting dalam menyiapkan sumber daya, diklat, dan support yang perlu dibutuhkan. Melalui kerjasama ini, pendidik dapat lebih berkualitas pada pembelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk melalui tantangan di zaman digital tersebut, melahirkan penerus yang berkembang dan inovatif.

Penelitian yang dilakukan Bahri Syamsul (2021) mengenai “Peningkatan Kapasitas Pendidik Di Era Digital Melalui Model Pembelajaran Inovatif Variatif” dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu perhatikannya dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan pendidik di era digital melalui salah satunya seperti model pembelajaran yang inovatif yang beragam. Pertama, diperlukan kebiasaan dalam pembentukan karakter dengan memberikan teladan dan memperkuat kebiasaan yang diinginkan. Kedua, pentingnya berbasis digital dengan menciptakan manajemen kelas. Ketiga, perlu optimalisasi dalam membentuk kebiasaan dan meningkatkan literasi di kelas serta mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Dan keempat, penggunaan model pembelajaran penemuan (discovery learning) pada proses belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan Hidayat Heri (2021) mengenai “Meningkatkan Kreativitas Pendidik Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Digital” dalam penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa peran kreativitas pendidik sangat signifikan dalam proses pembelajaran anak usia dini di era digital. Kreativitas pendidik memiliki pengaruh yang cukup besar karena tidak hanya membantu dalam mempersiapkan anak-anak untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka, tetapi juga dapat mengurangi dampak negatif dari perkembangan teknologi digital saat ini. Kreativitas pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan pengalaman baru dan efek positif terhadap perkembangan anak usia dini.

3.1. Pendidikan di era digital

Teknologi menjadikan perubahan secara lebih pada pendidikan, memengaruhi agar mengajar dan belajar (Indarta et al., 2022). Dalam bidang pendidikan memiliki dampak antara lain:

- **Kemudahan Akses Informasi:** Teknologi memudahkan akses ke data yang berbeda dengan memanfaatkan web. Instruktur dan peserta didik dapat dengan mudah mencari dan mengakses berbagai aset pendidikan, misalnya buku digital, buku harian, rekaman, dan perkenalan online. Hal ini memberikan peluang berharga untuk memperoleh informasi yang luas dan berpikiran maju.
- **Intuitif dan Menggambar dalam Pembelajaran:** Inovasi bekerja dengan pemanfaatan media campuran dalam mengambil, termasuk rekaman, gambar, aktivitas dan rekreasi. Hal ini menghasilkan peluang pertumbuhan yang lebih unik dan menarik bagi peserta didik. Materi yang diperkenalkan secara lahiriah dan audiovisual membantu meningkatkan pemahaman dan inspirasi peserta didik.
- **Upaya Terkoordinasi dan Korespondensi yang Diperluas:** Inovasi bekerja melalui kerja sama antar peserta didik dan instruktur, serta antar individu peserta didik. Melalui tahapan pembelajaran berbasis web, diskusi percakapan, dan perangkat kerjasama lainnya, peserta didik dapat bekerja sama dalam proyek, bertukar pikiran, dan saling memberikan kritik. Pendidik juga dapat berdiskusi secara efektif dengan peserta didik dan wali melalui email, pesan instan, atau tahap korespondensi.

- Pembelajaran yang disesuaikan: memberdayakan inovasi untuk mendorong kerangka pembelajaran serbaguna yang dapat mengubah konten dan teknik pembelajaran agar sesuai dengan kapasitas peserta didik. Dengan memanfaatkan pemeriksaan informasi dan wawasan, kerangka kerja ini dapat memberikan saran yang disesuaikan dan membantu mengatasi tantangan pembelajaran.
- Pembelajaran Jarak Jauh (E-learning): Inovasi yang memungkinkan terlaksananya pembelajaran jarak jauh melalui tahapan pembelajaran online atau internet. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik dan instruktur untuk memperoleh dan mendidik dari berbagai bidang secara progresif atau non-konkuren. E-learning juga membantu akses pendidikan bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau menghadapi daerah sinyal terbatas.
- Evaluasi yang sangat produktif dan sukses: Inovasi dapat membantu melakukan penilaian yang sangat mahir dan layak dengan menggunakan instrumen yang canggih. Pendidik dapat memanfaatkan program peninjauan terkomputerisasi untuk mengurangi waktu yang diperlukan untuk menilai tugas atau ujian. Hal ini memungkinkan pendidik untuk memberikan refleksi dengan cepat dan dapat membantu membedakan kemajuan peserta didik.

Namun, penting untuk diingat bahwa pemanfaatan Peralatan mekanis di dunia pendidikan juga menghadapi hambatan seperti kesenjangan global, kebutuhan akan ahli teknologi berbakat yang memadai, dan pertaruhan inovasi yang disalahgunakan. Oleh karena itu, penting untuk mengaudit inovasi tepat yang tiada henti yang digunakan dalam pembelajaran, dan merencanakan akses serta pelatihan bagi semua peserta didik dan pendidik (Indarta et al., 2022).

Pendekatan masalah yang dilalui oleh pendidik di zaman digital mencakup sejumlah aspek terkait dengan pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran (Suheri et al., 2020). Pendidik di era digital memiliki rintangan sebagai berikut:

- Kemampuan Teknologi: Sebagian besar pendidik masih kekurangan kemampuan teknologi yang cukup agar dapat bergabung dengan teknologi dalam pembelajaran. Solusi untuk masalah ini melibatkan cara pergantian acara yang profesional dan persiapan tanpa henti untuk pendidik.
- kesesuaian terkomputerisasi: Ada ketidakseimbangan dalam mendapatkan inovasi dan web di kalangan peserta didik. Keadaan saat ini semakin memperparah ketimpangan antar peserta didik, dimana beberapa peserta didik mungkin lebih berbakat dalam memanfaatkan inovasi dibandingkan yang lain. Pendidik perlu mencari solusi untuk mengatasi ketidakseimbangan ini dan menjamin bahwa semua peserta didik memiliki pendekatan dan dapat menggunakan inovasi dalam pengalaman yang berkembang.
- Integrasi yang Relevan: Pendidik harus menjamin bahwa pemanfaatan teknologi pada pembelajaran Pjok sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini penting untuk menjamin bahwa penggunaan teknologi tidak tergantung bersosial dan peserta didik memfokuskan untuk pembelajaran yang aktif.
- mengalokasikan Waktu: Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berakibat menimbulkan tantangan pendidik untuk mengalokasikan waktu. Pendidik butuh mengalokasikan waktu dengan efisien agar membuat perencanaan, menyiapkan, serta pembelajaran dalam mengelola teknologi. Selain itu, pendidik juga harus mengalokasikan waktu agar diperlukan untuk memberikan refleksi, mengevaluasi tugas digital, serta meninjau prestasi peserta didik pada lingkungan digital.
- Perlindungan dan Etika: Pendidik perlu memfokuskan aspek perlindungan dan etika dalam pemakaian teknologi. Mereka harus mengedukasi peserta didik seperti pemanfaatan inovasi yang mumpuni dan aman, serta tanpa mengetahui perlindungan individu dan keamanan informasi peserta didik. (Charyton & Cultures, 2015).

Untuk menghadapi tantangan, support yang sesuai dari pemerintah, lembaga pendidikan dan sekolah yang begitu penting. Selain itu, kolaborasi antara pendidik dan berbagai pengalaman serta strategi terbaik dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Diklat serta pengembangan profesional yang berkelanjutan juga memiliki peran kunci pada mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

3.2. Implementasi guru kreatif dan inovasi di era digital

Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan ide, konsep, atau solusi baru dan bermanfaat, yang memainkan peran krusial dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, kreativitas bisa diartikan sebagai kemampuan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang tidak biasa, menghasilkan gagasan orisinal, dan menemukan solusi unik untuk masalah. Manfaat mengembangkan kreativitas termasuk:

- Pengembangan kemampuan berpikir kritis: kreativitas merangsang pemikiran kritis mampu meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, mereka lebih terkitab dalam proses pembelajaran.
- Motivasi dan minat: pembelajaran yang kreatif mampu meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplor ide-ide mereka sendiri, mereka terlibat dalam proses pembelajaran.
- Pengembangan keterampilan hidup: kreativitas mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia nyata di luar lingkungan sekolah. Kemampuan berpikir kreatif dan menemukan solusi inovatif adalah keterampilan yang sangat berharga yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

Cara mendorong kreativitas dalam pembelajaran termasuk:

- Memberikan kebebasan berpikir: peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide-ide mereka tanpa takut dihakimi atau dinilai. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas.
- Simulasi kreatif; pendidik dapat merangsang kreativitas dengan memberikan rangsangan seperti pertanyaan terbuka, masalah yang kompleks, atau pembelajaran berbasis proyek.
- Kolaborasi: berkolaborasi dengan teman-teman dapat memperkaya proses kreatif dengan membawa berbagai sudut pandang yang berbeda.
- Eksplorasi dan percobaan: peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk bereksperimen dan mencoba ide-ide baru. Kegagalan juga harus dianggap sebagai bagian yang wajar dari proses kreatif (Charyton & Cultures, 2015).

Contoh-contoh Kreativitas dalam Pembelajaran:

- Proyek Penelitian: Menginstruksikan peserta didik untuk melakukan penelitian tentang topik yang menarik bagi mereka dan menyusun laporan atau presentasi yang memiliki pendekatan kreatif terhadap temuan mereka.
- Debat: Mengubah peran peserta didik dalam sebuah debat dengan meminta mereka untuk mempertahankan posisi yang bertentangan dengan pendapat pribadi mereka, mendorong mereka untuk berpikir secara kreatif.
- Seni dan Ekspresi Kreatif: Mengintegrasikan seni, musik, atau teater dalam proses pembelajaran untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif.

- **Proyek Berbasis Masalah:** Memberikan peserta didik tantangan dalam bentuk masalah dunia nyata yang memerlukan solusi kreatif. Dengan berkolaborasi, peserta didik dapat menemukan solusi inovatif untuk mengatasi masalah tersebut.

Inovasi adalah langkah menciptakan atau memperkenalkan sesuatu yang baru atau lebih efektif dengan tujuan memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan. Dalam konteks pendidikan, inovasi merujuk pada perubahan atau peningkatan metode, strategi, atau pendekatan pembelajaran guna mencapai hasil yang lebih baik atau lebih efisien.

Pentingnya Inovasi dalam pendidikan:

- **Peningkatan Pembelajaran:** Inovasi berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggabungkan teknologi, metode pengajaran baru, atau pendekatan yang lebih efisien.
- **Relevansi dan Persiapan untuk Masa Depan:** Pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan dunia yang terus berubah. Inovasi membantu memastikan bahwa peserta didik memiliki kesiapan menghadapi tantangan masa depan.
- **Meningkatkan Motivasi Peserta didik:** Pendekatan inovatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme peserta didik dalam proses belajar.

Cara Mendorong Inovasi dalam Pembelajaran:

- **Dukungan dari Pihak Terkait:** Mendapatkan dukungan dari lembaga pendidikan, keluarga, dan instansi pemerintah menjadi kunci dalam menggalakkan inovasi di bidang pendidikan.
- **Pengembangan Profesional:** Penting bagi para pendidik dan pendidik untuk memiliki kesempatan pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan guna mengimplementasikan inovasi dalam pembelajaran.
- **Kolaborasi Ide:** Kolaborasi antar pendidik dan pendidik dapat memunculkan ide-ide inovatif yang lebih bermakna dan efektif.
- **Evaluasi dan Umpan Balik:** Terus mengkaji serta menerima umpan balik terkait efektivitas inovasi dalam pembelajaran merupakan langkah penting.

Contoh-contoh Inovasi dalam Pembelajaran:

- **Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran:** Penggunaan berbagai perangkat lunak pendidikan, platform daring, dan aplikasi pembelajaran untuk menyesuaikan pengalaman belajar peserta didik.
- **Model Pembelajaran Terbalik (Flipped Classroom):** Merubah urutan tradisional pembelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mempelajari materi di luar kelas dan melakukan latihan atau proyek di dalam kelas.
- **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Mengintegrasikan proyek-proyek nyata ke dalam kurikulum untuk memungkinkan peserta didik menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi praktis.

Saat di era digital, kehidupan mengalami perubahan menjadi lebih domestik dan global, mencerminkan dunia yang terbuka dan tak terbatas, sambil tetap memperhatikan dan menghargai nilai-nilai budaya. Tantangan bagi pendidik profesional dalam menghadapi globalisasi adalah bagaimana mereka dapat mempersiapkan peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dalam hal pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam pengembangan sikap disiplin, kreativitas, inovasi, dan kompetitivitas. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki pondasi yang kokoh, tidak hanya dalam hal akademik dan keterampilan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kepribadian yang kuat sebagai warga negara Indonesia. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki pengetahuan yang luas, mencakup aspek akademik, pedagogis, sosial, dan budaya, serta keterampilan dalam menggunakan

teknologi. Mereka juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan, menggunakan pemikiran kritis, dan mengatasi masalah secara efektif.

4. Simpulan

Hasil penelitian dan analisis dari berbagai sumber yang terkumpul menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi bukanlah sekedar bakat, melainkan suatu dorongan untuk terus menciptakan hal baru dengan semangat dan inisiatif dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, kehadiran pendidik yang kreatif dan inovatif sangat diharapkan dan dinantikan oleh generasi saat ini. Semangat dan kreativitas mereka yang juga melekat teknologi dan informasi di era digital, sangat diinginkan oleh peserta didik milenial. Pemanfaatan teknologi dalam perencanaan pendek, menengah, dan jangka panjang menjadi bagian penting bagi pendidik kreatif di lingkungan sekolah. Komitmen untuk menerapkan rencana inovatif, baik di dalam maupun di luar kelas, yang diikuti dengan penilaian yang kreatif dan evaluasi yang berkelanjutan, sangat diharapkan untuk menciptakan generasi milenial yang cerdas, berbudi pekerti, unggul, kreatif, dan berbudaya. Peran penting pendidik yang kreatif dan inovatif dalam era digital sangat menentukan sikap dan perilaku generasi milenial.

Pendidik PJOK harus mampu mengembangkan ide kreativitas dan inovatif karena tidak semua instansi memiliki sarana dan prasarana yang baik maka dari itu pendidik pjok haru pandai-pandai kreatif dan inovatif agar berjalan dengan baik dan lancar pembelajaran PJOK.

Daftar Rujukan

- Amalia, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0.1(1),16.
- Bahri Syamsul. (2021). Peningkatan Kapasitas Pendidik di Era Digital Melalui Model Pembelajaran Inovatif Variatif. *Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*. (Vol. 2, No. 4), 93-102.
- Budiana, I. (2021). Menjadi Pendidik Profesional Di Era Digital. *Journal of Islamic Education Basic and Applied Research*, (Vol. 02, No.02).
- Charyton, C., & Cultures, T. (2015). Creativity and Innovation Among Science and Art. In *Creativity and Innovation Among Science and Art*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4471-6624-5>.
- Fajri, I, Yusuf, & Mohd Yusoff, M, Z. (2021). Model Pembelajaran Project Citizen Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 2. *Jurnal Harriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*. (Vol. 02, No. 3), 105-118.
- Fatha Pringgar, Sujatmiko Bambang. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Peserta didik. (Vol. 05, No. 01), 317-329.
- Faturahim. Purwanto, D. (2023) Inovasi Model Pembelajaran Digital Pada Pendidik Pjok Di Kecamatan Palu Utara. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. (vol. 22 No. 4), 223-233.
- Hiadayat Heri, dkk. (2021). Meningkatkan Kreativitas Pendidik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak*. (Vol. 10, No. 2), 97-103.
- Indah Lestar,D. Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Pendidik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Pendidik*, (Vol. 4, No.3).
- Prasetya Kurniawan, W. (2024). Literasi Digital Pendidik Pjok Smk Negeri Kabupaten Blitar Tentang Media Pembelajaran Kahoot. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. (Vol. 10, No. 1), 76-84.
- Putra, E. M., Handarini, D. M., & Muslihati, M. (2019). Keefektifan achievement motivation training untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 62-68.
- Raynaldo, D, F, M. (2024). Penerapan Etika dan Profesionalisme Pendidik Era 5.0 di Smp Dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Intergrasi dan Harmoni Inovasi Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Rohmadi Muhammad. (2021). Pendidik dan Dosen Kreatif, Inovatif, dan Produktif Sebagai Penggerak Literasi di Era Digital.
- Rustaman, Nuryani. (2022). Menjadi Pendidik Kreatif dan Inovatif. *Jurnal Islamic Education*. (Vol. 2, Hal. 2).